

Pengaruh Kualitas Daya Tarik Wisata Budaya terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Nusantara ke Kotagede

Syariful Anhar Harahap

Magister Arsitektur & Perencanaan Pariwisata, UGM Yogyakarta

Dwita Hadi Rahmi

Departemen Teknik Arsitektur dan Perencanaan, UGM Yogyakarta

Abstract. *This study aims to determine the quality of Kotagede's cultural tourist attraction, interest in visiting Indonesian tourists to Kotagede and the influence of these two variables. Using quantitative research methods and results will be analyzed using descriptive statistics and inferential statistics. The results of the study on the influence of the quality of cultural tourist attraction and interest in visiting tourists from the archipelago to Kotagede are: (1) Kotagede cultural tourist attraction has good value and power the main attraction of Kotagede cultural tourism is the uniqueness of the architectural building and the uniqueness of the Kotagede area, (2) the interest of visiting Indonesian archipelago to Kotagede is very high and the unique architecture and ease of reaching Kotagede are the main factors for visiting Kotagede, (3) based on the results of personal tests productmoment and t-test then the value of $0.540 > r_{table} 0.195$ and t-test thitung $6.356 > t_{table} 1.661$ can be stated that the influence of the quality of cultural tourist attraction on the interest of tourist visits of the archipelago of 0.540 is significantly generalized to population d where was taken (H_0 : no relationship rejected).*

Keywords: *Quality, cultural tourist attraction, interest in visits, archipelago tourists.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas daya tarik wisata budaya Kotagede, minat kunjungan wisatawan nusantara ke Kotagede dan pengaruh ke dua variabel tersebut. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan hasil akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian terhadap pengaruh kualitas daya tarik wisata budaya dan minat kunjungan wisatawan nusantara ke Kotagede yaitu: (1) daya tarik wisata budaya Kotagede memiliki nilai yang baik dan yang menjadi daya tarik utama wisata budaya Kotagede adalah keunikan dari bangunan arsitektur dan keunikan kawasan Kotagede, (2) minat kunjungan wisatawan nusantara ke Kotagede sangat tinggi dan keunikan bangunan arsitektur serta kemudahan menjangkau Kotagede menjadi faktor utama wisatawan nusantara untuk mengunjungi Kotagede, (3) berdasar hasil uji person productmoment dan uji t-test maka diperoleh nilai rhitung $0,540 > r_{tabel} 0,195$ dan nilai t-test thitung $6,356 > t_{tabel} 1,661$ maka dapat dinyatakan bahwa pengaruh antara kualitas daya tarik wisata budaya terhadap minat kunjungan wisatawan nusantara sebesar 0,540 adalah signifikan digeneralisasikan untuk populasi di mana diambil (H_0 : tidak ada hubungan di tolak).

Kata kunci: Kualitas, Daya tarik wisata budaya, Minat kunjungan, Wisatawan Nusantara.

Received Maret 30, 2020; Revised April 2, 2020; Mei 22, 2020

* Syariful Anhar Harahap

PENDAHULUAN

Daya tarik wisata merupakan faktor penting bagi destinasi dalam mendatangkan wisatawan. Hal ini dikarenakan unsur-unsur yang terdapat dalam daya tarik wisata yang meliputi orisinalitas, keberagaman, *scarity* (kelangkaan) dan keutuhan daya tarik wisata mampu mempengaruhi minat kunjungan wisatawan (Marhendi, 2005:9). Bagi Kotagede sendiri, daya tarik wisata budaya merupakan unsur utama dari kegiatan wisata di Kotagede. Hal ini dikarenakan sebagian besar aktivitas wisata di Kotagede berhubungan langsung dengan daya tarik wisata budaya yang ada. Jika dilihat berdasarkan jumlah kunjungan maka daya tarik wisata budaya merupakan penyumbang terbesar wisatawan yang berkunjung ke Kotagede. Berdasarkan data Statistik Kepariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2016 tercatat bahwa 5.429 wisatawan yang berkunjung ke Kotagede semuanya melakukan aktivitas wisata di daya tarik wisata budaya Kotagede yaitu di kawasan masjid dan kompleks raja-raja Mataram Kotagede.

Untuk itu, agar keberadaan destinasi wisata Kotagede dapat terus bersaing dalam mendatangkan wisatawan maka diperlukan daya tarik wisata budaya yang berkualitas yang akan berfungsi sebagai pembeda dengan destinasi wisata lainnya. Keberadaan unsur-unsur kualitas daya tarik wisata budaya yang meliputi (1) keunikan dan keberagaman daya tarik wisata (2) kelengkapan informasi (3) fasilitas umum dan pariwisata yang memadai (3) jaringan aksesibilitas (4) sumber daya manusia (5) pelayanan dan (6) kebersihan akan mampu memberikan informasi yang lengkap tentang sebuah destinasi (Poerwanto, 2004) akan memudahkan wisatawan dalam menentukan destinasi yang akan dituju.

Secara daya tarik wisata, unsur-unsur yang terdapat dalam daya tarik wisata budaya Kotagede dapat dikatakan masih terpelihara dengan baik. Akan tetapi, jika dilihat berdasarkan unsur-unsur kualitasnya, maka daya tarik wisata budaya Kotagede masih perlu untuk diperhatikan. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti didukung dengan data dari hasil penelitian terdahulu maka daya tarik wisata budaya Kotagede secara kualitas masih memiliki beberapa permasalahan, antara lain: (1) keberadaan daya tarik wisata budaya yang tersebar di wilayah Kotagede sangat menyulitkan wisatawan untuk mengujungnya hal ini dikarenakan sebaran daya tarik wisata budaya tersebut tidak didukung dengan informasi yang lengkap terkait lokasi daya tarik wisata budaya yang ada (2) keberadaan daya tarik wisata budaya Kotagede belum didukung dengan sarana

dan prasarana yang memadai seperti lahan parkir yang kurang memadai, dan (3) terkait dengan minat kunjungan, adanya fenomena yang menunjukkan bahwa semakin tua usia wisatawan maka jumlah pengunjung dan intensitas kunjungan ke Kotagedde semakin menurun. Dengan demikian, fakta-fakta tersebutlah yang menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian terkait “Pengaruh Kualitas Daya Tarik Wisata Budaya Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Nusantara Ke Kotagedde”.

TINJAUAN PUSTAKA

Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata diartikan sebagai “*tourist attraction*” atau atraksi wisata yaitu hal-hal yang dapat menarik perhatian wisatawan untuk mengunjungi satu daerah tujuan wisata (Yoeti, 1985 dan Pendit, 2002). Keberadaan daya tarik wisata di destinasi wisata mampu mempengaruhi minat kunjungan wisatawan dikarenakan unsur-unsur daya tarik wisata yang meliputi orisinalitas, keberagaman, *scarcity* (kelangkaan) dan keutuhan daya tarik wisata (Marhendi, 2005 : 9)

Poerwanto (2004) mengatakan ada 7 (tujuh) dimensi yang dapat menentukan kualitas daya tarik wisata yang semuanya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, yaitu: (1) keunikan dan keragaman daya tarik wisata (2) kelengkapan informasi terkait daya tarik wisata, fasilitas dan aksesibilitas (3) fasilitas umum yang memadai meliputi toilet, tempat istirahat, jalan setapak, tempat makan dan minum, serta berbagai sarana penunjang lainnya (4) Jaringan aksesibilitas (keterjangkauan menuju objek) (5) SDM memadai (6) Pelayanan yang baik (7) kebersihan.

Minat

Foster (1985: 5) mengatakan bahwa terdapat 4 (empat) faktor yang dapat mempengaruhi minat kunjungan wisatawan, yaitu: (1) profil wisatawan, dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) kategori, yaitu: (a) karakteristik sosial ekonomi wisatawan yang meliputi umur, pendidikan dan tingkat pendapatan (b) karakteristik tingkah laku yang meliputi motivasi, sikap dan keinginan wisatawan (c) pengetahuan untuk melakukan perjalanan) yang meliputi informasi tentang daerah tujuan wisata serta ketersediaan fasilitas dan pelayanannya (d) karakteristik perjalanan yang meliputi jarak, waktu tinggal di daerah tujuan, biaya dan waktu perjalanan (e) sumber daya dan

karakteristik daerah tujuan yang meliputi jenis atraksi, akomodasi, ketersediaan dan kualitas fasilitas pelayanan, kondisi lingkungan dan sebagainya.

Selain faktor di atas, minat kunjungan wisatawan juga dapat dipengaruhi oleh faktor pendorong (*pushfactors*) atau bisa juga disebut faktor internal dan faktor penarik (*pullfactors*) atau faktor eksternal. Ryan dalam Pitana dan Gayatri (2005 : 67) menjelaskan faktor pendorong bagi seseorang untuk melakukan perjalanan wisata antara lain sebagai berikut: (a) *escape* (b) *relaxation* (c) *play* (d) *StrengtheningfamilyBond* (e) *prestige* (f) *socialinteraction* (g) *romance* (h) *educationalopportunity* (i) *self-fulfilment* (j) *wishfulfilment*. Adapun faktor penarik seseorang untuk melakukan perjalanan wisata menurut Jakson (1989) antara lain: (a) *locationclaimte* (b) *notionalpromotion* (c) *retailadvertising* (d) *wholesalemarketing* (e) *specialevents* (f) *insentiveschemes* (g) *visitingfriends* (h) *touristattractions* (i) *culture*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kotagede dengan lokasi penelitian difokuskan pada kelurahan Prenggan, kelurahan Purbayan dan kelurahan Jagalan dengan alasan daya tarik wisata budaya Kotagede lebih banyak pada daerah ini. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan dua jenis data, yaitu: (1) data primer dilakukan dengan cara observasi dan kuesioner (2) data sekunder diperoleh melalui dokumentasi terkait dengan peta-peta tematik kawasan dan perkembangan jumlah kunjungan wisatawan.

Populasi dan Sampel

Berdasarkan data Statistik Kepariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Tahun 2016 jumlah kunjungan wisatawan nusantara ke Kotagede sebanyak 5.418 wisatawan. Jumlah tersebut dinyatakan sebagai populasi dari kunjungan wisatawan nusantara ke Kotagede, maka ukuran sampel adalah sebanyak 98.19 wisatawan dengan *margin error* sebesar 10% untuk itu peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak 98 wisatawan nusantara.

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Parameter	Instrumen
Kualitas Daya Tarik Wisata Budaya (X)	1. Nilai Daya Tarik Wisata (keunikan dan keragaman) 2. Aksesibilitas (kondisi jalan, moda transportasi dan waktu tempuh) 3. Fasilitas (ketersediaan terkait fasilitas umum dan pariwisata)	Skala Likert	Kuesioner
Minat Kunjungan Wisatawan Nusantara (Y)	1. Faktor Penarik (daya tarik wisata, aksesibilitas, informasi dan fasilitas) 2. Faktor Pendorong (waktu, biaya dan alasan melakukan perjalanan)	Skala Likert	Kuesioner

Untuk analisis data, peneliti menggunakan dua teknik analisis data yaitu: (1) statistik deskriptif dan (2) statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk kepentingan analisis data dalam menjawab dua pertanyaan penelitian yang bersifat kualitatif. Statistik inferensial, yaitu teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dengan menekankan penggunaan metode statistik untuk mencari jawaban terhadap permasalahan yang akan diteliti guna membuktikan hipotesis.

HASIL PEMBAHASAN

Profil Wisatawan

Berdasarkan data yang telah terkumpul, diketahui bahwa wisatawan Kotagede didominasi oleh wisatawan dengan usia 18-25 tahun. Wisatawan tersebut terbagi ke dalam dua kelompok yaitu: (1) wisatawan nusantara (perempuan) dengan usia 18-25 tahun, dan (2) wisatawan nusantara (laki-laki) dengan usia 18-25 tahun.

Berdasarkan kelompok usia, pertumbuhan usia pada wisatawan perempuan memperlihatkan adanya penurunan jumlah kunjungan wisata ke Kotagede. Hal ini dapat diartikan bahwa wisatawan perempuan Kotagede didominasi wisatawan usia muda atau mahasiswi tingkat sarjana-1 (S-1). Penggunaan jenis kendaraan terhadap usia menunjukkan bahwa secara keseluruhan mereka yang berada dalam usia tersebut menggunakan kendaraan pribadi dalam berkunjung ke Kotagede dan membentuk kelompok 1-10 orang saat berwisata dengan teman. Hal tersebut memperlihatkan secara

jelas bahwa fleksibilitas dalam berwisata merupakan hal utama bagi kelompok ini. Adapun terhadap sumber informasi wisata, bahwa pengalaman dari informan merupakan referensi utama bagi wisatawan dalam usia tersebut sebelum mengunjungi Kotagede. Sebagian lainnya menggunakan media elektronik sebagai sumber informasinya.

Tabel 2. Profil Wisatawan Kotagede dengan Jenis Kelamin Perempuan

No.	Profil	Keterangan
1	Jenis Kelamin	Perempuan
2	Usia	18-22 tahun
3	Pekerjaan	Mahasiswa
4	Transportasi	Kendaraan Pribadi
5	Motif Kunjungan	Rekreasi/liburan
6	Jenis Kunjungan	dengan Teman
7	Waktu Kunjungan	Sore Hari
		Siang Hari
8	Sumber Informasi Wisata	Informasi Lisan
		Media Elektronik

Untuk kelompok wisatawan nusantara (laki-laki) dengan usia 18-25 tahun secara umum tidak memiliki perbedaan yang signifikan terhadap profil wisatawan nusantara dengan jenis kelamin perempuan yang berkunjung ke Kotagede. Mereka merupakan mahasiswa yang berkunjung ke Kotagede dengan kendaraan pribadi untuk tujuan rekreasi atau liburan.

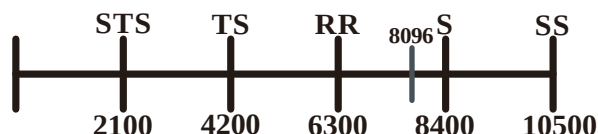
Kualitas Daya Tarik Wisata Budaya Kotagede

Penilaian terhadap kualitas daya tarik wisata budaya Kotagede didasarkan pada kelompok wisatawan yang telah diuraikan di atas. Skor kualitas daya tarik wisata budaya Kotagede secara umum didasarkan pada penilaian wisatawan yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner terhadap 100 wisatawan nusantara. Indikator kualitas daya tarik wisata budaya Kotagede didasarkan pada: (1) sifat daya tarik wisata meliputi keunikan dan keindahan (2) aksesibilitas meliputi kondisi jalan, moda transportasi, waktu tempuh (3) fasilitas umum dan pariwisata.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa kualitas daya tarik wisata budaya Kotagede berdasarkan penilaian wisatawan yaitu jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item = $5 \times 21 \times 100 = 10.500$ (jika semua menjawab SS). Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian = 8.096. Jadi berdasarkan data itu maka tingkat persetujuan

terhadap kualitas daya tarik wisata budaya Kotagede berdasarkan penilaian wisatawan secara umum = $(8.096:10.500) \times 100\% = 77,01\%$ dari yang diharapkan (100%)

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kontinum Skor Kualitas Daya Tarik Wisata Budaya Kotagede

Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 100 responden maka rata-rata 8.090 terletak pada daerah setuju. Untuk melihat lebih jauh kualitas daya tarik wisata budaya Kotagede berdasarkan penilaian wisatawan terhadap indikatornya maka data tersebut akan diuraikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Kualitas Daya Tarik Wisata Budaya Kotagede
(Skala 1 = Negatif, 2 = agak negatif, 3 = cukup, 4 = positif, 5 = sangat positif)

No.	Indikator	Penilaian					Skala
		STS	TS	RR	S	SS	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	fat daya tarik wisata	0,23	0,54	5,39	53,6	40,2	4,21
2	ksesibilitas	0,27	3,46	16,9	61,8	20,4	3,78
3	asilitas	0,67	6,06	25	53,8	14,5	3,53

Tabel 3. di atas dapat dijelaskan bahwa indikator sifat daya tarik wisata mendapat penilaian positif dengan skor cukup tinggi yaitu nilai 4,21. Sedangkan dua indikator lainnya, aksesibilitas dan fasilitas mendapat skor cukup. Berdasarkan hasil analisis terhadap indikator tersebut maka diketahui bahwa kualitas daya tarik wisata budaya terletak pada unsur-unsur berikut.

Tabel 4. Nilai Unsur-unsur Kualitas Daya Tarik Wisata Budaya Kotagede
(Skala 1 = Negatif, 2 = agak negatif, 3 = cukup, 4 = positif, 5 = sangat positif)

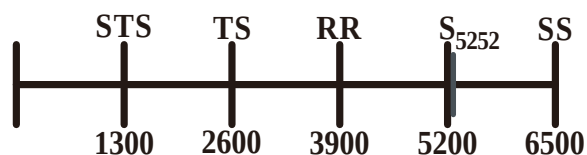
No.	Kualitas daya tarik wisata budaya Kotagede	Skala
1	angunan arsitektur Kotagede unik dan menarik	4,42
2	asjid Mataram Kotagede menarik untuk dikunjungi	4,28
3	awasan Kotagede unik dan menarik	4,21
4	aya tarik wisata budaya Kotagede unik	4,16
5	aya merasa aman saat melakukan aktivitas wisata di Kotagede	4,12
6	lur wisata Kotagede memiliki nilai tersendiri (memiliki nilai daya tarik)	4,05
7	ondisi lingkungan Kotagede bersih	4,04
8	awasan Kotagede mudah dijangkau	4,04

Berdasarkan uraian di atas maka diketahui bahwa daya tarik utama Kotagede terletak pada keunikan bangunan arsitektur dan kawasan Kotagede.

Minat Kunjungan Wisatawan Nusantara Kotagede

Skor minat kunjungan wisatawan nusantara didasarkan pada penilaian wisatawan yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner terhadap 100 wisatawan nusantara. Indikator minat kunjungan didasarkan pada dua faktor yaitu: (1) faktor pendorong dan (2) faktor penarik.

Berdasarkan data pada tabel 5.28. di atas maka dapat diketahui bahwa minat kunjungan wisatawan nusantara berdasarkan penilaian wisatawan secara umum yaitu jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item = $5 \times 13 \times 100 = 6.500$ (jika semua menjawab SS). Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian = 5.257. Jadi berdasarkan data itu maka tingkat persetujuan minat kunjungan wisatawan nusantara berdasarkan penilaian wisatawan secara umum = $(5.257:6.500) \times 100\% = 80,87\%$ dari yang diharapkan (100%) Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 100 responden maka rata-rata 5.252 terletak pada daerah sangat setuju. Untuk melihat lebih jauh minat kunjungan wisatawan nusantara ke Kotagede terhadap indikatornya maka data tersebut akan diuraikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5. Minat Kunjungan Wisatawan Nusantara
(Skala 1 = Negatif, 2 = agak negatif, 3 = cukup, 4 = positif, 5 = sangat positif)

No.	Indikator	Penilaian					Skala
		STS	TS	RR	S	SS	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	faktor Penarik	0,32	2,35	7,88	58,1	31,3	4,03
2	faktor Pendorong	0,18	2,30	7,73	54,9	34,8	4,07

Dari ke dua indikator tersebut masing-masing mendapatkan penilaian positif dari wisatawan yaitu dengan skor 4,03 untuk indikator faktor penarik dan 4,07 untuk faktor pendorong. Di bawah ini akan diuraikan unsur-unsur utama yang menjadi faktor penarik dan pendorong wisatawan nusantara yang berkunjung ke Kotagede.

Tabel 6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan Nusantara ke
Kotagede

(Skala 1 = Negatif, 2 = agak negatif, 3 = cukup, 4 = positif, 5 = sangat positif)

No.	Faktor Penarik	Skala
1	Angunan arsitektur di Kotagede menarik untuk dikunjungi	4,22
2	Angunan arsitektur Kotagede memiliki nilai (daya tarik) tersendiri bagi saya	4,21
3	Keunikan kawasan Kotagede menjadi alasan bagi saya untuk berkunjung	4,10
4	Peragaman daya tarik wisata budaya Kotagede menjadi alasan bagi saya untuk berkunjung	4,10
5	Pemudahan dalam berwisata menjadi alasan bagi saya untuk berkunjung ke Kotagede	4,01
No.	Faktor Pendorong	Skala
1	Kawasan saya bertambah setelah saya mengunjungi daya tarik wisata budaya di Kotagede	4,11

Dengan demikian diketahui bahwa daya tarik wisata budaya Kotagede memiliki peran penting dalam menarik minat kunjungan wisatawan nusantara ke Kotagede. Hal ini dikatakan bahwa secara teori, daya tarik wisata budaya dapat berfungsi untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang telah ditetapkan, yaitu untuk membuktikan H_a diterima atau ditolak. Jika H_a diterima maka terdapat pengaruh yang positif antara kualitas daya tarik wisata budaya terhadap minat kunjungan wisatawan nusantara ke Kotagede. Sedangkan jika H_a di tolak maka tidak terdapat pengaruh yang positif antara kualitas daya tarik wisata budaya terhadap minat kunjungan wisatawan nusantara ke Kotagede.

Uji Normalitas Data

Pengujian Normalitas Data Kualitas Daya Tarik Wisata Budaya. berdasarkan perhitungan ditemukan harga Chi Kuadrat hitung = 1,99. Harga tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat Tabel dengan (derajat kebebasan) $8-1 = 7$. Bila $df = 7$ dan taraf kesalahan 5%, maka Chi Kuadrat tabel = 14,067. Karena harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari harga Chi Kuadrat tabel ($1,99 < 14,067$), maka distribusi data kualitas daya tarik wisata budaya (X) tersebut normal.

Pengujian Normalitas Data Minat Kunjungan Wisatawan Nusantara. berdasarkan perhitungan ditemukan harga Chi Kuadrat hitung = 6,78. Harga tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat Tabel dengan (derajat kebebasan) $8-1 = 7$. Bila

r 7 dan taraf kesalahan 5%, maka Chi Kuadrat tabel = 14,067. Karena harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari harga Chi Kuadrat tabel ($6,78 < 14,067$), maka distribusi data minat kunjungan wisatawan nusantara (Y) tersebut normal.

Uji Person Product Moment

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai untuk masing-masing variabel yang dibutuhkan dalam perhitungan korelasi *person productmoment* adalah sebagai berikut:

(1) $\sum X = 8096$ (2) $\sum Y = 5252$ (3) $\sum x^2 = 7645,84$ (4) $\sum y^2 = 3366,96$ (5) $\sum xy = 2744,08$.

Selanjutnya, nilai-nilai tersebut digunakan untuk melakukan perhitungan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} = \frac{2744,08}{\sqrt{7654,84 \times 3366,96}} = 0,540$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka $r_{hitung} = 0,54084$ dibulatkan menjadi $r_{hitung} = 0,540$ sedangkan $r_{tabel} = 0,195$ ($n = 100$ pada interval kepercayaan 95% atau dengan tingkat kesalahan 5%) dengan nilai R Square = 0,291. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0,291 atau sama dengan 29,1% yang berarti bahwa kualitas daya tarik wisata budaya berpengaruh terhadap minat kunjungan wisatawan nusantara sebesar 29,1%. Dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,540 > 0,195$ dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang positif antara kualitas daya tarik wisata budaya terhadap minat kunjungan wisatawan nusantara ke Kotagede.

Dengan demikian karena hasil korelasi *person productsmoments* positif maka semakin tinggi (baik) kualitas daya tarik wisata budaya Kotagede maka semakin tinggi juga minat kunjungan wisatawan nusantara ke Kotagede. Dalam hal korelasi positif dapat diartikan nilai X mengalami peningkatan diikuti peningkatan nilai variabel Y.

Uji t-test

Untuk mengetahui dan membuktikan kembali apakah harga tersebut signifikan atau tidak maka perlu diuji signifikansinya melalui uji t, yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,540\sqrt{100-2}}{\sqrt{1-0,540^2}} = 6,356$$

t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $127r = 100-2 = 98$ yaitu 1,661. Maka, $t_{test} > t_{tabel}$ atau $6,356 > 1,661$. Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat dinyatakan bahwa pengaruh antara kualitas daya tarik wisata budaya dan minat kunjungan wisatawan

sebesar 0,540 adalah signifikan dan sehingga digeneralisasikan untuk populasi di mana diambil (H_0 : tidak ada hubungan ditolak).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kualitas daya tarik wisata budaya Kotagedde memiliki nilai yang baik dengan unsur-unsur kualitas daya tarik wisata budaya Kotagedde terletak pada: (a) keunikan bangunan arsitektur dan kawasan Kotagedde (b) keberagaman daya tarik wisata budaya Kotagedde (c) keamanan dalam melakukan aktivitas wisata di Kotagedde (d) kondisi lingkungan Kotagedde yang bersih (e) kemudahan dalam menjangkau kawasan Kotagedde.
2. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa minat kunjungan wisatawan nusantara ke Kotagedde sangat tinggi. Minat kunjungan wisatawan nusantara ke Kotagedde secara umum lebih dipengaruhi oleh faktor penarik yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam daya tarik wisata budaya Kotagedde sendiri yang meliputi keunikan dan keberagaman.
3. Berdasarkan hasil uji coba *person productmoments* dan hasil uji *t-test*, maka diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara kualitas daya tarik budaya terhadap minat kunjungan wisatawan nusantara ke Kotagedde dengan $r_{hitung} = 0,540$ dan $R\ Square = 0,291$ atau dengan kata lain bahwa kualitas daya tarik wisata budaya berpengaruh terhadap minat kunjungan wisatawan nusantara sebesar 29,1%. Dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,540 > 0,195$ dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang positif antara kualitas daya tarik wisata budaya terhadap minat kunjungan wisatawan nusantara ke Kotagedde.

Saran

1. Kepada pihak akademisi diharapkan adanya penelitian lanjutan untuk menyempurnakan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa kualitas daya tarik budaya berpengaruh terhadap minat kunjungan wisatawan nusantara ke Kotagedde sebesar 29,1%. Artinya adalah masih terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi minat kunjungan wisatawan

- nusantara ke Kotagede, antara lain promosi dan pelayanan terkait “Pengaruh Promosi dan Pelayanan terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Nusantara ke Kotagede”
2. Kepada pihak pengelola dan pemerintah terkait, diharapkan perencanaan terhadap daya tarik wisata budaya Kotagede harus berdasarkan pada kekuatan yang dimiliki Kotagede yang meliputi: (a) keunikan kawasan dan bangunan arsitektur Kotagede (b) keberagaman daya tarik wisata budaya Kotagede (c) kemudahan dalam menjangkau Kotagede dan (d) keamanan dalam berwisata.
 3. Dengan demikian, perencanaan terhadap daya tarik wisata budaya Kotagede sebagai komponen produk wisata harus didasarkan pada keunikan yang dimiliki Kotagede. Hal ini dapat dilaksanakan dengan menjalin kerja sama dengan pihak akademisi dalam bentuk penelitian terkait produk wisata Kotagede yang sesuai dengan permintaan dan penawaran.
 4. Terkait dengan kelemahan-kelemahan pendukung aktivitas wisata Kotagede yang meliputi: (a) kondisi toilet umum yang kurang memadai (b) kondisi trotoar yang kurang baik, dan (c) kondisi tempat parkir yang kurang memadai maka dibutuhkan strategi dalam mengantisipasi akan terjadinya hal negatif. Hal ini dapat dilakukan dengan memperbaiki kualitas fasilitas umum dan pariwisata di Kotagede dalam mendukung aktivitas wisata budaya ke arah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Foster, Douglas. 1985. *Travel and Tourism Managemen*, London: Macmillan Press LTD
- Iswati,Tri Yuni. 2009. *Kampung Dalem Dibalik Kemegahan Kotagede*. Surakarta: Sebelas Maret Universitas Press
- Marhendi, Mengku. 2005. *Manajemen Wisata*. Semarang: Universitas KatholicSoengijapranata
- Pitana, I Gde, dan I Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : Andi Offset
- Pitana, I Gde, dan Putu G. Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset
- Pendit, Nyoman.S. 2006. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Edisi Terbaru. Jakarta : Pradya Paramita
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 2014. Bandung: Alfabeta
- Yoeti ,Oka A. 2016. *Perencanaan & Pengembangan Pariwisata*, Jakarta : Balai Pustaka
- _____, 2002. *Perencanaan Strategi Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*. Jakarta. Pradnya Paramita